

# Peran Orang tua Dan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Labang

Raudya Setya Wismoko Putri<sup>1\*</sup>, Muftia Nur Rizki<sup>2</sup>, dan Laily Nur Annisa Muslimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\* E-mail: [raudyasetyawismokoputri1997@gmail.com](mailto:raudyasetyawismokoputri1997@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini membahas peran orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Labang. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan sosial. Orang tua dan sekolah memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter ini. Orang tua berperan sebagai teladan awal yang memberikan dukungan emosional dan motivasi, serta menerapkan aturan dan rutinitas di rumah. Sekolah, di sisi lain, menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dengan aturan yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, dan bimbingan dari guru-guru yang menjadi teladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara peran orang tua dan sekolah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan konsisten dari rumah dan sekolah cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi, prestasi akademik yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengatur waktu serta tanggung jawab dengan lebih efektif. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembentukan karakter disiplin yang kuat, sehingga siswa siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dan kerjasama yang berkesinambungan antara orang tua dan sekolah dalam mendidik siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendekatan yang terintegrasi ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, disiplin, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

**Kata kunci:** Peran Orang tua dan Sekolah, Membentuk karakter disiplin, siswa SMP N 1 Labang

## Abstract

*This research discusses the role of parents and schools in shaping the disciplined character of students at SMP Negeri 1 Labang. Disciplined character is one of the important aspects that students must have to achieve academic and social success. Parents and schools have complementary responsibilities in this character formation process. Parents act as early role models who provide emotional and motivational support, and enforce rules and routines at home. Schools, on the other hand, provide a structured learning environment with clear rules, supportive extracurricular activities, and guidance from exemplary teachers. The research results show that the synergy between the roles of parents and schools produces a significant positive impact on student discipline. Students who receive consistent support from home and school tend to have higher levels of discipline, better academic performance, and the ability to manage their time and responsibilities more effectively. Good collaboration between parents and schools creates conducive conditions for the formation of a strong disciplinary character, so that students are ready to face various challenges in the future with a disciplined and responsible attitude. This research emphasizes the importance of effective communication and continuous collaboration between parents and schools in educating students. Thus, it is hoped that this integrated approach can continue to be developed and applied to create a young generation who has strong character, discipline, and is ready to make a positive contribution to society.*

**Keywords:** *The Role of Parents and Schools, Forming disciplinary character, students of SMP N 1 Labang.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan

potensi dirinya, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial, sehingga mampu berperan aktif dan produktif dalam masyarakat (Sondakh et al., 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter,

mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Maka dari itu perlunya penerapan Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika (Saputra, 2022). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi generasi muda juga semakin beragam. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi esensial untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Peraturan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah (Sari et al., 2022). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter, termasuk nilai religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian (Nugroho et al., 2022). Dengan strategi implementasi Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari dan Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (diperbarui dengan UU No. 35 Tahun 2014) pasal 9 ayat 2 menegaskan Setiap anak berhak memperoleh pendidikan karakter untuk pengembangan pribadinya, tingkat kecerdasannya, dan moralnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan karakter dianggap sebagai hak dasar setiap anak untuk membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan beretika (Suri & Chandra, 2021).

Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang kuat (Wadu et al., 2021). pendidikan karakter dianggap sebagai elemen fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan

prestasi akademik tetapi juga untuk membangun integritas, moral, dan etika yang kuat dalam diri setiap individu (Marini et al., 2021). Ini merupakan fondasi penting bagi pembentukan masyarakat yang lebih bermartabat, adil, dan beradab. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan saling menghargai menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu, dengan tujuan membentuk pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai tertentu tetapi juga pembentukan kebiasaan dan sikap positif yang akan membantu individu dalam berbagai aspek kehidupan (Angraini & Zilfiati, 2017). Menurut Koesoema Doni dalam (Yamin & Syahrir, 2020) Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terarah sehingga ia menjadi manusia yang berkarakter, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat. pendidikan karakter harus melibatkan transformasi nilai-nilai dalam diri individu dan menekankan pentingnya konsistensi dan komitmen dalam proses pembelajaran nilai-nilai tersebut. Sedangkan Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian seseorang agar memiliki nilai-nilai positif yang diharapkan oleh masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, dan kasih sayang (Hasbi et al., 2023).

Di Indonesia, penerapan pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas utama dalam kurikulum pendidikan nasional (Sukatin et al., 2023). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Raudya Setya Wismoko Putri<sup>1\*</sup>, Muftia Nur Rizki<sup>2</sup>, dan Laily Nur Annisa Muslimah<sup>3</sup>**

telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi pendidikan karakter ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan menjadi dasar bagi perilaku dan tindakan mereka di masa depan. Pendidikan karakter yang efektif akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Aminah et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa yang lebih baik.

Penerapan Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila adanya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka. Sejak lahir hingga dewasa, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama (Russell et al., 2020). Peran orang tua dalam membimbing, mendidik, dan memberikan teladan sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Mereka adalah model pertama yang ditiru oleh anak-anak dalam belajar perilaku, nilai-nilai, dan norma-norma sosial (McDaniel & Radesky, 2018). Selain itu Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Dengan memberikan pendidikan karakter di rumah, orang tua membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Kehadiran dan dukungan emosional orang tua sangat penting untuk kesejahteraan psikologis anak (Dewi, 2020). Anak-anak yang merasa dicintai dan didukung

oleh orang tua mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menghadapi stres dengan lebih baik. Orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas anak-anak mereka, memberikan bimbingan terutama untuk membentuk karakter disiplin siswa. Selain orang tua sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Pembentukan karakter disiplin siswa merupakan salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi siswa yang sedang berada dalam masa pembentukan kepribadian dan moral. Disiplin adalah fondasi yang mendasari perilaku positif lainnya, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan. Disiplin membantu siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin, siswa akan lebih mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghargai hak dan kewajiban mereka.

Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui lingkungan belajar yang teratur, kurikulum yang mendukung, keteladanan dari guru, serta pengawasan dan bimbingan yang tepat, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembentukan karakter disiplin ini. Dengan demikian, sekolah berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan antara

peneliti dan subjek yang diteliti serta tekanan situasi yang membentuk penyelidikan (Adlini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif orang tua dan sekolah yang berhubungan langsung dengan siswa SMP Negeri 1 Labang dalam menerapkan pendidikan karakter guna membentuk karakter disiplin. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman orang tua dan sekolah dalam penerapan Pendidikan karakter guna membentuk perilaku disiplin siswa SMP N 1 Labang. Data yang dituangkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui data-data terdahulu yang berhubungan dengan fokus utama penelitian ini, yang meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Rai & Thapa, 2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu orang tua, kepala sekolah, guru, siswa SMP Negeri 1 Labang. karena fokus peneliti adalah mengetahui Peran Orang tua Dan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Labang.

Data yang diambil pada penelitian ini melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilaksanakan dengan mengambil beberapa informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan guna untuk menggali informasi dan persepsi. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi secara langsung di wilayah penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui foto

untuk bukti fisik, rekam suara untuk merekam informasi dari hasil wawancara, serta studi kepustakaan yang digunakan yaitu dengan mengambil sumber-sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles, Huberman and Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi berupa pedoman untuk mengorganisasikan data, pengkodean dan analisis data, pengkayaan teori serta interpretasi data. Dalam aktivitas menganalisis data kualitatif harus di lakukan secara terus menerus sampai di rasa sudah memiliki data yang cukup (Dwiyanto, 2021).

Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Labang, Bangkalan, Madura. Pengambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa yang masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Subjek pada penelitian ini diambil secara *purposive* di antaranya orang tua, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 1 Labang. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *cross check* dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, menganalisis data wawancara, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan permasalahan penelitian dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang harus dibentuk sejak dini untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademik dan sosial (Setya et al.,

**Raudya Setya Wismoko Putri<sup>1\*</sup>, Muftia Nur Rizki<sup>2</sup>, dan Laily Nur Annisa  
Muslimah<sup>3</sup>**

2024). Disiplin adalah dasar dari semua karakter positif lainnya seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian. Karakter disiplin membantu siswa untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan menghormati hak serta kewajiban mereka (Setya Wismoko Putri & Saliman, 2022). Dengan memiliki disiplin, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu mencapai tujuan hidup mereka.

Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan 1) Adanya lingkungan belajar yang teratur, SMP Negeri 1 Labang menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dengan aturan-aturan yang jelas. Aturan ini dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Dengan mematuhi aturan-aturan ini, siswa belajar untuk menghargai keteraturan dan kedisiplinan. 2) Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum di sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan berbagai klub lainnya mengajarkan nilai-nilai disiplin secara langsung maupun tidak langsung. 3) Peran guru sebagai teladan, Guru SMP Negeri 1 Labang memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karena Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam hal kedisiplinan. Dengan menunjukkan keteladanan, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan pelajaran dengan baik, dan bersikap adil, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi perilaku disiplin. 4) Pengawasan dan bimbingan, SMP Negeri 1 Labang memfasilitasi siswa dengan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa untuk memastikan mereka mematuhi aturan dan mengembangkan sikap disiplin. Melalui pengawasan yang ketat serta bimbingan konseling, sekolah dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin dan memberikan solusi yang tepat. 5) Penghargaan dan sanksi, Penghargaan diberikan kepada siswa yang

menunjukkan sikap disiplin, seperti pujian, sertifikat, atau hadiah kecil, sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif mereka. Sebaliknya, sanksi diterapkan untuk perilaku yang tidak disiplin. Penghargaan dan sanksi yang konsisten membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk mematuhi aturan.

Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Melalui lingkungan belajar yang teratur, kurikulum yang mendukung, keteladanan dari guru, pengawasan dan bimbingan yang tepat, serta penghargaan dan sanksi yang konsisten, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembentukan karakter disiplin ini. Dengan demikian, sekolah berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

### **Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Pembentukan karakter disiplin pada siswa adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah. Keluarga, sebagai unit terkecil dari masyarakat, merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan, termasuk disiplin (Gallego et al., 2019). Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak sangatlah krusial dan tidak bisa diabaikan.

Pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan aturan (Ditri, 2017). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin sangat penting dan memiliki dampak yang

signifikan. Disiplin adalah salah satu karakter fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Ibrahim et al., 2023). Karakter disiplin membantu seseorang untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, bertanggung jawab, dan mengembangkan ketekunan serta kemandirian. Bagi siswa, disiplin adalah kunci untuk meraih prestasi akademik dan membangun hubungan sosial yang sehat. Upaya yang dilakukan orang tua Siswa SMP Negeri 1 Labang dalam membentuk karakter disiplin yaitu 1) Memberikan teladan yang baik, Orang tua Siswa SMP Negeri 1 Labang memberikan contoh sebagai teladan yang baik di karenakan orang tua merupakan panutan utama bagi anak-anak mereka. Sikap dan perilaku orang tua sehari-hari akan menjadi contoh bagi anak-anak. Orang tua menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga ketepatan waktu, menghormati aturan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, anak-anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. 2) Menerapkan aturan dan adanya rutinitas kegiatan di rumah, Orang tua SMP Negeri 1 Labang memberlakukan aturan pada siswa saat di rumah serta adanya aturan rutinitas kegiatan yang harus dilakukan siswa pada saat di rumah agar supaya siswa mengerti adanya tanggung jawab. Karena disiplin dapat dibentuk melalui penerapan aturan dan rutinitas yang konsisten di rumah. Orang tua perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai waktu belajar, waktu bermain, dan waktu istirahat. Dengan adanya aturan dan rutinitas yang konsisten, anak-anak akan belajar tentang pentingnya keteraturan dan tanggung jawab. 3) Memberikan penghargaan dan konsekuensi, Orang tua menerapkan pemberian penghargaan dan adanya konsekuensi hal tersebut merupakan dua alat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Karena Orang tua perlu memberikan penghargaan atas perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak-anak, seperti pujian atau hadiah kecil. Sebaliknya, orang tua juga perlu memberikan konsekuensi yang tepat untuk perilaku yang tidak disiplin. Hal ini akan membantu anak memahami pentingnya disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

4) Komunikasi yang efektif, Orang tua SMP Negeri 1 Labang menerapkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, hal tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Orang tua perlu mendengarkan anak-anak mereka dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan dan perasaan mereka, serta memberikan penjelasan yang jelas mengenai pentingnya disiplin. Melalui komunikasi yang efektif, anak-anak akan merasa dihargai dan lebih mudah menerima nasihat serta aturan yang diberikan. 5) Memberikan dukungan dan motivasi, Orang tua SMP Negeri 1 Labang rata-rata memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam proses pembentukan disiplin. Dukungan emosional, seperti memberikan dorongan dan semangat, akan membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti aturan dan menunjukkan sikap disiplin. 6) Mengajarkan nilai-nilai disiplin sejak dini, Pembentukan karakter disiplin sebaiknya dimulai sejak dini. Orang tua SMP Negeri 1 Labang rata-rata mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak sejak usia dini, seperti menghormati waktu, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas sederhana. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh dengan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Melalui teladan yang baik, penerapan aturan dan rutinitas, penghargaan dan konsekuensi yang tepat, komunikasi yang efektif, serta dukungan dan motivasi yang diberikan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan sikap disiplin yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter disiplin, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**Pengaruh Adanya Peran Orang tua Dan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 1 Labang**

**Raudya Setya Wismoko Putri<sup>1\*</sup>, Muftia Nur Rizki<sup>2</sup>, dan Laily Nur Annisa  
Muslimah<sup>3</sup>**

Membentuk karakter disiplin siswa merupakan hasil dari sinergi antara peran orang tua dan sekolah. Di SMP Negeri 1 Labang, kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran yang dimainkan oleh kedua belah pihak tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dampak positif dari peran orang tua;

1. Peningkatan kedisiplinan di rumah  
Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten di rumah, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar, bermain, dan beristirahat. Orang tua yang berperan aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak mereka membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin.
2. Pengembangan rasa tanggung jawab  
Anak-anak yang menerima pengawasan dan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, mematuhi peraturan keluarga, dan menghormati hak serta kewajiban mereka.
3. Motivasi dan dukungan emosional  
Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri siswa. Anak-anak merasa dihargai dan didorong untuk terus menunjukkan sikap disiplin, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik dan perilaku positif mereka.

Dampak positif dari peran sekolah;

1. Kedisiplinan dalam Lingkungan Akademik  
Aturan yang jelas dan pengawasan yang ketat di sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Siswa belajar untuk mematuhi jadwal pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

sekolah.

2. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan klub lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting.
3. Keteladanan dari Guru  
Guru yang berperilaku disiplin dan adil menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini mendorong siswa untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru, sehingga membentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak sinergi antara orang tua dan sekolah;

1. Konsistensi dalam Penerapan Disiplin  
Kerjasama antara orang tua dan sekolah memastikan adanya konsistensi dalam penerapan disiplin. Aturan yang diterapkan di rumah dan di sekolah saling mendukung, sehingga siswa tidak bingung dan dapat dengan mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin.
2. Peningkatan Prestasi Akademik  
Kombinasi dukungan dari rumah dan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah meningkatkan prestasi akademik siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki nilai yang lebih baik dan lebih siap menghadapi ujian serta tantangan akademik lainnya.
3. Pengembangan Karakter yang Komprehensif  
Peran aktif orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin membantu siswa berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Disiplin yang

diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

4. Kesiapan Menghadapi Masa Depan  
Siswa yang disiplin lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjut maupun dalam kehidupan profesional. Mereka memiliki keterampilan manajemen waktu, kemampuan untuk bekerja sama, dan sikap tanggung jawab yang tinggi, yang semuanya merupakan modal penting untuk sukses di masa depan.

Peran orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Labang memberikan dampak positif yang signifikan. Sinergi antara kedua belah pihak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi siswa. Dampak positif ini tidak hanya terlihat dalam prestasi akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter yang komprehensif, sehingga siswa siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab.

## PENUTUP

Peran orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Labang sangatlah krusial dan saling melengkapi. Melalui kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin yang menjadi fondasi penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan sosial. Orang tua memberikan dukungan awal dan teladan yang konsisten di rumah, sementara sekolah menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung pengembangan karakter. Sinergi antara orang tua dan sekolah menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Konsistensi dalam penerapan aturan,

penghargaan atas perilaku positif, dan bimbingan yang berkesinambungan memastikan siswa mendapatkan pendidikan karakter yang komprehensif. Dampak positif dari kerjasama ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dalam kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan sekolah untuk terus menjalin komunikasi yang efektif dan bekerja sama dalam mendidik anak-anak. Melalui komitmen bersama ini, kita dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, siap menghadapi masa depan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. SMP Negeri 1 Labang menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat menghasilkan siswa-siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi.

## REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anggraini, M. S. A., & Zilfiati, H. M. (2017). Melalui Budaya Sekolah. *Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/1877>
- Dewi, E. R. (2020). Hubungan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 41–49.  
<https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.586>
- Ditri, E. L. Z. and J. W. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. In *Physiology & behavior* (Vol. 176, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10567-015-0182-x.A>
- Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*. 0, 1–7.
- Gallego, R., Novo, M., Fariña, F., & Arce, R. (2019). Child-to-parent violence and parent-to-child

Raudya Setya Wismoko Putri<sup>1\*</sup>, Muftia Nur Rizki<sup>2</sup>, dan Laily Nur Annisa  
Muslimah<sup>3</sup>

- violence: A meta-analytic review. *European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 11(2), 51–59.  
<https://doi.org/10.5093/EJPALC2019A4>
- Hasbi, M., Fitri, & Mukhtar, A. (2023). Character Building Profile of Pancasila Students As An Effort to Realize National Character. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 70–83.  
<https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.938>
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Suntari, Y., Nuraini, S., Nafiah, M., Saipiatuddin, Arum, W. S. A., Sudrajat, A., & Iskandar, R. (2021). Mobile Web-Based Character Building for Enhancement of Student Character at Elementary Schools: An Empirical Evidence. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(21), 37–51.  
<https://doi.org/10.3991/ijim.v15i21.24959>
- McDaniel, B. T., & Radesky, J. S. (2018). Technofence: Parent Distraction With Technology and Associations With Child Behavior Problems. *Child Development*, 89(1), 100–109.  
<https://doi.org/10.1111/cdev.12822>
- Nugroho, S., Sumarjo, S., Nasrulloh, A., & Pratama, K. W. (2022). Impact of e-sport games on the character building and sports culture. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.48310>
- Rai, N., & Thapa, B. (2019). A study on purposive sampling method in research. *Kathmandu: Kathmandu School of Law*, 1–12.  
<http://stattrek.com/survey-research/sampling-methods.aspx?Tutorial=AP,%0Ahttp://www.academia.edu/28087388>
- Russell, B. S., Hutchison, M., Tambling, R., Tomkunas, A. J., & Horton, A. L. (2020). Initial Challenges of Caregiving During COVID-19: Caregiver Burden, Mental Health, and the Parent–Child Relationship. *Child Psychiatry and Human Development*, 51(5), 671–682.  
<https://doi.org/10.1007/s10578-020-01037-x>
- Saputra, R. (2022). Analysis of the Effect of Attitudes and Good Behavior on Character Building (Literature Review Study). *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 143–152.  
<https://doi.org/10.38035/ijam.v1i2.72>
- Sari, D. P., Aunurrahman, A., Sari, D. S., Kusumaningsih, C., & Astriyanti, D. (2022). The Implementation of Character Building in English Language Teaching Activities. *Journal of English Language Teaching and Education (JELTE)*, 3(1), 24–38.  
<https://doi.org/10.31571/jelte.v3i1.85>
- Setya, R., Putri, W., & Setiawati, W. (2024). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia) The student 's preparedness for Merapi eruption : case of SMP Negeri 2 Pakem By*. 16(1), 10–22.
- Setya Wismoko Putri, R., & Saliman, S. (2022). Information Technology-Based Learning to Increase Secondary School Students' Learning Interest. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6285–6296.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1643>
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatningsih, R., & Kholifah, N. (2021). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in Indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70–88.  
<https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.1963>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054.  
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271–285.  
<https://doi.org/10.29333/ejecs/937>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 31–35.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>